

## Hubungan Antara Faktor Sosiodemografi Dengan Persepsi Dan Harapan Dokter Terhadap Pelayanan Farmasi Klinik Di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Anisyah Achmad<sup>1</sup>, Bambang Sidharta<sup>2</sup>, Savvy Augustin Tirta<sup>1</sup>, Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kedokteran

1. Universitas Brawijaya Jl. Veteran, Malang 65145, Telp.0341-551661,575777, Email: [savvytirta@yahoo.com](mailto:savvytirta@yahoo.com)

2. RSUD Dr. Saiful Anwar Malang Jl. Jaksa Agung Suprpto No.2, Malang 65122, Telp.0341-362101

### ABSTRAK

Pelayanan farmasi klinik di rumah sakit merupakan kegiatan pelayanan kesehatan yang dilakukan apoteker sesuai dengan standar pelayanan farmasi di rumah sakit. Pelayanan farmasi klinik dapat meningkatkan keberhasilan terapi pasien yang dapat dipengaruhi oleh kolaborasi antar tenaga kesehatan dalam pelayanan kesehatan, terutama dokter dengan apoteker. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor sosiodemografi dengan persepsi dan harapan dokter di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang, untuk itu digunakan desain penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data dengan teknik non random sampling menggunakan kuesioner dan survei. Data yang diperoleh dari uji statistik *Somers's d*, *Spearman's*, dan koefisiensi korelasi *Cramer's* dengan nilai signifikansi  $\leq 0.05$ . Pada penelitian ini didapat uji korelasi 4 faktor sosiodemografi dengan persepsi dokter yaitu usia ( $p = 0,791$ ), lama kerja ( $p = 0,165$ ), spesialisasi ( $p = 0,238$ ), dokter spesialis/PPDS ( $p = 0,123$ ) dan 4 faktor sosiodemografi dengan harapan yaitu usia ( $p = 0,506$ ), lama kerja ( $p = 0,279$ ), spesialisasi ( $p = 0,985$ ), dokter spesialis/PPDS ( $p = 0,715$ ). Dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antara faktor sosiodemografi dengan persepsi dan harapan dokter terhadap pelayanan farmasi klinik di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

Kata kunci : persepsi, harapan, pelayanan farmasi klinik, faktor sosiodemografi

### ABSTRACT

Clinical pharmacy care in a hospital is a health care activity carried out by a pharmacist in accordance with pharmaceutical care standards in a hospital. Clinical pharmaceutical treatment can increase the success of patient therapy which can be influenced by collaboration between health workers in health care, especially doctors and pharmacists. This study aims to determine the correlation between sociodemographic factors with perceptions and expectations of doctors in clinical pharmacy care at RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. The analysis that was used in this research was a analytic observational research design with a cross sectional approach was used. Retrieval of data with non random sampling techniques using questionnaires and survey. Data obtained from the Somers statistical test, Spearman's correlation coefficient, and Cramer with a significance value  $\leq 0.05$ . In this study, a correlation test of 4 sociodemographic factors with perceptions of doctors was obtained, namely age ( $p = 0.791$ ), length of work ( $p = 0.165$ ), specialization ( $p = 0.238$ ), specialist / resident ( $p = 0.123$ ) and 4 sociodemographic factors with expectations doctors were age ( $p = 0.506$ ), length of work ( $p = 0.279$ ), specialization ( $p = 0.985$ ), specialist / resident ( $p = 0.715$ ). The results of this study there is no correlation between sociodemographic factors and the perception and expectations of doctors in clinical pharmacy care at RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

Keywords: perception, expectations, clinical pharmacy care, sociodemographic factors

## PENDAHULUAN

Pelayanan farmasi klinik merupakan pelayanan langsung yang diberikan Apoteker kepada pasien dalam rangka meningkatkan *outcome* terapi dan meminimalkan risiko terjadinya efek samping karena obat, untuk tujuan keselamatan pasien (*patient safety*) sehingga kualitas hidup pasien (*quality of life*) terjamin.<sup>1</sup>

Harapan dokter terhadap peran apoteker di rumah sakit dikategorikan tinggi. Interaksi dokter-apoteker dalam paradigma *patient-oriented* terbukti menghasilkan terapi obat yang lebih efektif, aman, dan murah.<sup>2</sup> Praktik kolaborasi dapat meningkatkan koordinasi layanan kesehatan yang tepat, mengurangi komplikasi pada pasien, meningkatkan kepuasan pasien, mengurangi durasi pengobatan, mengurangi biaya perawatan, mengurangi insiden bunuh diri, mengurangi kunjungan rawat jalan.<sup>3</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor sosiodemografi yang dapat mempengaruhi persepsi dan harapan dokter terhadap pelayanan farmasi klinik di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Faktor sosiodemografi yang meliputi usia, lama kerja, spesialisasi, dokter spesialis atau dokter PPDS.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November 2019 di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini, persepsi dan harapan dokter didapatkan dengan cara survei dan pengisian kuesioner. Terdapat dua kuesioner yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner persepsi dan kuesioner harapan. Kuesioner yang digunakan telah divalidasi dan dinyatakan valid. Hasil dari pengisian kuesioner dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu kurang ( $\leq 59\%$ ), cukup (79 – 60%), baik (80 – 100%).

Pengambilan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi yang digunakan yaitu dokter yang memiliki SIP, dokter yang telah berpraktek di instalasi rawat inap RSUD Dr. Saiful Anwar Malang minimal 1 tahun, dokter yang menangani pasien secara langsung, dokter

yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner, dokter penanggung jawab pelayanan (DPJP) dan dokter PPDS. Kriteria eksklusi penelitian yaitu dokter yang hanya sebagai pejabat struktural, dokter di instalasi pelayanan utama/paviliun, dokter dengan spesialis penunjang.

Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu faktor sosiodemografi yang meliputi usia, lama kerja, spesialisasi, dokter spesialis/dokter PPDS. Variabel terikat yaitu persepsi dan harapan dokter terhadap pelayanan farmasi klinik. Uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel digunakan metode Spearman's, Somers'd dan Koefisiensi Korelasi Cramer's dengan menggunakan software SPSS (*Statistica Program for Social Science*) 20.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dokter yang menjadi responden sejumlah 103 dokter yang didapatkan dan memenuhi kriteria inklusi. Dari penelitian ini didapatkan data sosiodemografi yang meliputi usia dokter (tabel 1), jenis kelamin dokter (tabel 2), lama kerja dokter (tabel 3), spesialisasi dokter (table 4) dan dokter spesialis atau dokter PPDS.

Tabel 1. Usia Dokter

No.	Rentang Usia	Jumlah Responden	Presentase
1.	25 – 30	30	29%
2.	31 – 35	32	31%
3.	36 – 40	17	17%
4.	> 40	24	23%
<b>Total</b>		<b>103</b>	<b>100%</b>

Tabel 2. Jenis Kelamin Dokter

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
1.	Laki-laki	58	56%
2.	Perempuan	45	44%
<b>Total</b>		<b>103</b>	<b>100%</b>

**Tabel 3. Lama Kerja Dokter**

No.	Lama Kerja	Jumlah Responden	Presentase
1.	Baru (≤ 3 tahun)	68	66%
2.	Lama (> 3 tahun)	35	33%
<b>Total</b>		<b>103</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4. Spesialisasi Dokter**

No.	Spesialisasi	Jumlah Responden	Presentase
1.	Bedah	18	17%
2.	IPD	21	20%
3.	IKA	18	17%
4.	Kandungan & Kebidanan	13	13%
5.	Paru	16	16%
6.	THT-KL	1	1%
7.	Mata	6	6%
8.	Saraf	5	5%
9.	Jantung	5	5%
<b>Total</b>		<b>103</b>	<b>100%</b>

**Tabel 5. Dokter Spesialis/Dokter PPDS**

No.	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
1.	Dokter Spesialis	28	27%
2.	PPDS	75	73%
<b>Total</b>		<b>103</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar usia dokter yang bersedia menjadi responden dengan rentang usia 31-35. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas dalam bekerja, salah satu faktor yaitu usia. Tingkat usia sangatlah berpengaruh terhadap produktivitas kerja sebab terkait dengan kemampuan fisik seorang. Semakin tinggi usia (lanjut usia) maka produktivitas kerja akan semakin menurun.<sup>4</sup>

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar jenis kelamin dokter yang menjadi responden adalah laki-laki dengan jumlah 58 (56%) dokter. Berdasarkan tabel 3, sebagian besar lama praktek dokter adalah baru (<3 tahun) dengan jumlah 68 (66%) dokter. Masa kerja merupakan salah satu indikator tentang kecenderungan para pekerja dalam melakukan aktivitas kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa masa kerja yang lama menunjukkan pengalaman yang lebih dari seseorang dengan rekan kerja lain.<sup>5</sup> Pada tabel 4, sebagian besar dokter berasal dari spesialisasi Ilmu Penyakit Dalam (IPD) dengan jumlah 21 dokter. Spesialisasi Ilmu Penyakit Dalam berada pada irna 1 dimana terdapat 15 ruangan dengan 8 apoteker. Pada irna 1 memiliki ruangan yang lebih banyak dibandingkan irna yang lain, sehingga peluang untuk bertemu dokter untuk menjadi responden lebih tinggi. Dan pada tabel 5, sebagian besar dokter yang menjadi responden berasal dari dokter PPDS dengan jumlah 75 dokter. Di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang jumlah dokter PPDS lebih tinggi (695 dokter) dibandingkan dengan jumlah dokter spesialis (298 dokter) dan juga dokter spesialis lebih sibuk sehingga susah untuk bertemu dengan dokter spesialis untuk menjadikan responden.

**A. Persepsi Dokter Terhadap Pelayanan Farmasi Klinik Di RSUD Dr Saiful Anwar Malang**

Pada kuesioner persepsi dokter, terdapat 8 pertanyaan tentang pelayanan farmasi klinik dengan 5 pilihan jawaban meliputi sangat tidak setuju, tidak setuju, tidak menjawab, setuju dan sangat setuju. Sebagian besar dokter dokter memberikan jawaban setuju. Pada kuesioner persepsi didapatkan rata-rata interpretasi hasil baik (85%).



Dalam pertanyaan terkait dengan apoteker perlu untuk melakukan kolaborasi profesional dengan dokter dalam pemberian terapi dengan obat, sebagian besar dokter memilih jawaban sangat setuju dengan didapatkan interpretasi hasil yaitu baik (88%) dapat dilihat di tabel 6. Berdasarkan hasil survei, dokter yang memberikan jawaban tidak setuju mengatakan bahwa sulit untuk mencari waktu yang tepat untuk bertemu antar tenaga kesehatan. Sedangkan mayoritas dokter sebagai responden yang menjawab sangat setuju (58%) mengatakan bahwa apoteker perlu melakukan kolaborasi profesional dengan dokter untuk meningkatkan keberhasilan terapi pasien. Sesuai dengan literatur, dimana sebanyak 74,1% dokter sangat setuju bahwa apoteker perlu melakukan kolaborasi dengan dokter/tenaga kesehatan lain, dimana kolaborasi dapat meningkatkan keberhasilan terapi dan kolaborasi dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan.<sup>6</sup>

**B. Harapan Dokter Terhadap Pelayanan Farmasi Klinik Di RSUD Dr Saiful Anwar Malang**

Pada kuesioner kedua yaitu kuesioner harapan dokter terhadap pelayanan farmasi klinik. Terdapat 8 pertanyaan dalam kuesioner harapan dengan 5 pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, tidak menjawab, setuju dan sangat

setuju. Pada kuesioner harapan didapatkan rata-rata interpretasi hasil baik (90%).

Pada kuesioner harapan, pertanyaan nomor 5 yaitu harapan dokter untuk apoteker mampu melakukan visite bersamaan dengan dokter dan tenaga kesehatan lain pada jadwal yang telah ditentukan. Pada pertanyaan ini, sebagian besar dokter memberikan jawaban sangat setuju. Berdasarkan dari hasil survei, dokter yang menjawab tidak setuju mengatakan bahwa sulit untuk menyesuaikan jadwal antara dokter dengan apoteker maupun dengan tenaga kesehatan lainnya dan dokter khawatir kegiatan visite bersama ini dapat mengambil alih tugas dan tanggung jawab dokter. Sedangkan sebagian besar dokter menjawab sangat setuju (54%), dokter berharap dapat dilakukan visite secara bersamaan antar tenaga medis yaitu dokter, apoteker, perawat, bidan dan ahli gizi sehingga dapat memberikan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan cepat, aman, tepat dan meminimalisir *medical error* atau *human error* dimana dokter berharap visite dilakukan mengikuti jadwal dari leader yaitu dokter. Berdasarkan literatur, kegiatan visite bersama dengan tim dokter dan tenaga medis lainnya bertujuan untuk membantu pemilihan obat, menerapkan secara langsung pengetahuan farmakologi terapeutik, dan menilai kemajuan pasien.<sup>7</sup>

**Tabel 6. Persepsi Dokter Terhadap Pelayanan Farmasi Klinik Di RSUD Dr Saiful Anwar Malang**

No.	Pertanyaan	Jumlah Dokter Pada Masing – Masing Jawaban (n=103)					Interpretasi Presentase Jawaban
		STS	TS	S	SS	TM	
1.	Apoteker mampu menggali informasi mengenai riwayat penggunaan obat pada pasien.	1 1%	3 3%	66 64%	31 30%	2 2%	84% Baik
2.	Apoteker mampu melakukan konseling kepada pasien terkait penggunaan obat yang benar, aman dan tepat.	1 1%	1 1%	51 49%	46 45%	4 4%	87% Baik



3.	Apoteker mampu melakukan pemantauan efek samping obat.	1 1%	7 7%	51 49%	40 39%	4 4%	84%	Baik
4.	Apoteker mampu melakukan pemantauan efektivitas terapi obat.	1 1%	9 9%	55 53%	34 33%	4 4%	82%	Baik
5.	Apoteker mampu mengetahui ada atau tidaknya interaksi obat.	1 1%	6 6%	48 46%	42 41%	6 6%	84%	Baik
6.	Apoteker mampu melaksanakan pemantauan regimen terapi obat.	0 0%	5 5%	54 52%	41 40%	3 3%	85%	Baik
7.	Apoteker mampu memberikan saran kepada dokter tentang penggunaan obat.	0 0%	9 9%	48 46%	44 43%	2 2%	85%	Baik
8.	Apoteker perlu melakukan kolaborasi profesional dengan dokter dalam pemberian terapi dengan obat.	1 1%	4 4%	32 31%	60 58%	6 6%	88%	Baik
<b>Rata – rata hasil presentase</b>							<b>85%</b>	<b>Baik</b>

**Tabel 7. Harapan Dokter Terhadap Pelayanan Farmasi Klinik Di RSUD Dr Saiful Anwar Malang**

No.	Pertanyaan	Jumlah Dokter Pada Masing – Masing Jawaban (n=103)					Interpretasi Presentase Jawaban
		STS	TS	S	SS	TM	
1.	Dokter berharap apoteker mampu memahami dan melaksanakan pengkajian resep.	1 1%	0 0%	42 41%	60 58%	0 (0%)	91% Baik
2.	Dokter berharap apoteker mampu melakukan rekonsiliasi obat.	1 1%	1 1%	42 41%	59 57%	0 0%	90% Baik
3.	Dokter berharap apoteker mampu melakukan kegiatan konseling pasien dalam penggunaan obat yang benar, aman dan tepat.	1 1%	2 2%	34 33%	65 63%	1 1%	91% Baik
4.	Dokter berharap apoteker mampu memantau respon terapi obat pada pasien.	1 1%	5 5%	36 35%	58 56%	3 3%	88% Baik
5.	Dokter berharap apoteker mampu melakukan visite bersamaan	1 1%	5 5%	39 38%	56 54%	2 2%	88% Baik

	dengan dokter dan tenaga kesehatan lain pada jadwal yang telah ditentukan.	1%	5%	38%	54%	2%	Baik
6.	Dokter berharap apoteker mampu memberikan pelayanan informasi obat (PIO).	1	1	35	64	2	91%
		1%	1%	34%	62%	2%	Baik
7.	Dokter berharap apoteker mampu memantau rencana terapi obat.	1	2	48	50	2	88%
		1%	2%	47%	48%	2%	Baik
8.	Dokter berharap apoteker mampu memahami kegiatan dispensing sediaan steril.	1	1	45	54	3	90%
		1%	1%	44%	52%	3%	Baik

Rata – rata hasil presentase

90%

Baik

**C. Hubungan Faktor Sosiodemografi Dengan Persepsi Dan Harapan Dokter Terhadap Pelayanan Farmasi Klinik Di RSUD Dr Saiful Anwar Malang**

Faktor sosiodemografi yang diuji korelasi meliputi usia, lama kerja, spesialisasi, dokter spesialis/dokter PPDS. Uji korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan antar variabel yaitu uji Spearman's untuk usia, uji Somers'd untuk lama kerja dan dokter spesialis/dokter PPDS, uji Koefisiensi Korelasi Cramer's untuk spesialisasi. Dapat dikatakan memiliki hubungan jika antar variabel mendapatkan nilai  $p \leq 0,05$ .

Hasil uji korelasi faktor sosiodemografi dengan persepsi pada penelitian ini yaitu, usia didapatkan nilai  $p = 0,791$  dengan koefisiensi korelasi sangat lemah, lama kerja didapatkan nilai  $p = 0,165$  dengan koefisien korelasi sangat lemah, spesialisasi didapatkan nilai  $p = 0,238$  dengan koefisien korelasi lemah, dokter spesialis/dokter PPDS didapatkan nilai  $p = 0,123$  dengan koefisien korelasi sangat lemah. Sedangkan hasil uji korelasi faktor sosiodemografi dengan harapan pada penelitian ini yaitu, usia didapatkan nilai  $p = 0,506$  dengan koefisiensi korelasi sangat lemah, lama kerja didapatkan nilai  $p = 0,279$  dengan koefisien korelasi sangat lemah, spesialisasi didapatkan nilai  $p = 0,985$  dengan koefisien korelasi lemah, dokter

spesialis/dokter PPDS didapatkan nilai  $p = 0,715$  dengan koefisien korelasi sangat lemah.

Berdasarkan hasil uji korelasi dari keempat faktor sosiodemografi dengan persepsi dan harapan didapatkan nilai  $p > 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor sosiodemografi yang meliputi usia, lama kerja, spesialisasi, dokter spesialis/dokter PPDS dengan persepsi dan harapan dokter terhadap pelayanan farmasi klinik di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Sesuai dengan literatur dimana hubungan antara karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia masa kerja, spesialisasi, tingkat pendidikan dan status mengajar dengan persepsi dan harapan dokter didapatkan hasil bahwa variabel yang mempunyai hubungan dengan persepsi dan harapan dokter adalah tingkat pendidikan dokter dengan jenis kelamin dokter, untuk variabel yang lain tidak mempunyai hubungan yang bermakna. Hal tersebut dikarenakan responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi (seperti konsultan) mempunyai waktu berinteraksi lebih lama dengan apoteker.<sup>2</sup>

**KESIMPULAN**

Hasil penelitian dari hubungan faktor sosiodemografi dengan persepsi dan harapan dokter terhadap pelayanan farmasi klinik di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang pada tahun 2019 dapat



disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sosiodemografi yang meliputi umur, lama kerja, spesialisasi dan dokter spesialis atau dokter PPDS dengan persepsi dan harapan dokter terhadap pelayanan farmasi klinik.

#### SARAN

- Bagi apoteker diharapkan dapat meningkatkan komunikasi baik secara lisan maupun tertulis dan kerjasama dengan tenaga kesehatan lain untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.
- Dapat dikembangkan penelitian sejenis dengan responden yang berbeda, misalnya perawat, bidan, ahli gizi atau apoteker.
- Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk dilakukannya penelitian-penelitian lainnya yang dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Hidayat Z.S., Adi P.T., Fera R.U.V.V. Analisis Persepsi dan Harapan Dokter Terhadap Peran Apoteker Di RSUD Prof. DR Margono Soekarjo Purwokerto. *Suplemen Majalah Kedokteran Andalas*, 2014, 37(1):1-9.
- WHO. *Framework for Action on Interprofessional Education & Collaboration Practice*. The Health Professions Network Nursing and Midwifery Office within the Department of Human Resources for Health, WHO/HRH/HPN/10.3, 2010. Switzerland.
- Ukkas, Imran. Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Palopo. *Journal of Islamic Education Management*, 2017, 2 (2).
- Karima A.N.A., Idayanti., Umar F. Pengaruh Masa Kerja, Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

Pada PT. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar. *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanudin*, 2017.

- Yilshal Fabian, A., Noel N, W. Doctor-Pharmacist Collaborative Role in Patient Management: Perception of Patients, Doctors and Pharmacists. *West African Journal of Pharmacy*, 2014, 25(1), 55–67.
- Eunike. 2007. *Persepsi dan Harapan Dokter Umum Rumah Sakit Swasta di Kota Yogyakarta Terhadap Perkembangan Farmasi Klinik*. Tugas Akhir. Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

